

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren

Siti Absoh^{1*}, Ahmad Sofyan², Solahudin³, Zaenal Abidin⁴

¹ PAI, STAI Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

² PAI, STAI, Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

³ PAI, STAI, Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

⁴ PAI, STAI, Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

[*sitiabsoh309@gmail.com](mailto:sitiabsoh309@gmail.com)¹, [*akangsofyan160@gmail.com](mailto:akangsofyan160@gmail.com)², [*solahudinjundann@gmail.com](mailto:solahudinjundann@gmail.com)³,
zaenalabidin73za@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Juni 2026

Direvisi 15 Juni 2026

Diterima 25 Juni 2026

Tersedia online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

*Pendidikan Agama Islam,
Sekolah Berbasis Pesantren,
Karakter Religius, Pembelajaran
PAI, Santri.*

Keywords:

*Islamic Religious Education,
Boarding School-Based
Education, Religious Character,
Learning Implementation,
Student*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya pesantren. Pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta lingkungan religius menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, akhlakul karimah, dan kepedulian sosial santri.

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping the religious character of students, particularly in Islamic boarding school-based educational institutions that integrate formal education and religious learning. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education in a boarding school-based school at SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor and its impact on the formation of students' religious character. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the implementation of Islamic Religious Education was carried out through planning, implementation, and evaluation processes integrated with the culture of the Islamic boarding school. Habituation of worship, teachers' role modeling, and a religious environment became the main factors in shaping students' religious character. The implementation had a positive impact on students. Worship discipline, responsibility, noble character, and social awareness.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang strategis karena berfungsi membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nurjaman, 2020). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, melainkan juga dari implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui media digital membawa berbagai manfaat, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa degradasi moral, menurunnya etika sosial, serta berkurangnya kesadaran religius di kalangan generasi muda (Susilowati, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius adalah pondok pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius yang berlangsung secara berkesinambungan (Hasan, Taufiq, & Elmhemit, 2023). Lingkungan pesantren memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

Sekolah berbasis pesantren merupakan bentuk integrasi antara pendidikan formal dan sistem pendidikan pesantren. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan umum sekaligus penguatan pendidikan agama secara seimbang. Model pendidikan ini dinilai efektif dalam membentuk karakter religius karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dalam kehidupan pesantren (Mustofa, Mas'ud, & Elizabeth, 2023).

SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren. Implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan pembiasaan ibadah, kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari budaya pesantren. Melalui integrasi tersebut, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah formal pada umumnya. Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam memberikan peluang yang lebih besar dalam proses internalisasi karakter religius peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan (Fadli & Dwiningrum, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren, khususnya di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan pesantren (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Majmaul Bahrain yang berlokasi di Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang menerapkan integrasi antara pendidikan formal dan sistem pendidikan pesantren dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengkaji implementasi pembelajaran PAI secara lebih komprehensif.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas keagamaan, serta pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi mengenai proses implementasi Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berkelanjutan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor dilaksanakan melalui integrasi antara pembelajaran formal di kelas dengan sistem pembinaan keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan pesantren. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran,

pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan pesantren. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena memberikan arah yang jelas terhadap tujuan yang hendak dicapai (Susilowati, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik ibadah digunakan secara bergantian untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Variasi metode tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafrin et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi budaya sekolah dan pesantren. Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, pembacaan doa harian, serta pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi sosial. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam. Sistem pembinaan yang berlangsung selama dua puluh empat jam memungkinkan peserta didik memperoleh pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan secara berkelanjutan. Kondisi ini mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam (Mustofa et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Majmaul Bahrain dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru yang memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi unsur penting dalam proses pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh pendidiknya (Fitri et al., 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan pesantren yang kondusif dalam pembentukan karakter religius. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Kegiatan keagamaan yang terjadwal secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam. Ketersediaan masjid, ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang peserta didik yang menyebabkan tingkat pemahaman dan kemampuan keagamaan yang beragam. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Akses informasi yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik dan mengurangi intensitas mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta pendampingan yang berkelanjutan dari guru dan orang tua agar penggunaan teknologi dapat diarahkan pada aktivitas yang positif dan produktif.

Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Majmaul Bahrain memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah yang menjadi bagian dari kegiatan pesantren.

Karakter religius juga tercermin dalam perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap hormat kepada guru, santun terhadap teman, serta memiliki kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus telah membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasan et al. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan Islam yang kondusif berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter religius peserta didik.

Selain itu, implementasi Pendidikan Agama Islam juga berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama menumbuhkan sikap kerja sama, solidaritas, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter religius yang diharapkan mampu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

4. KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMP IT Majmaul Bahrain Tenjolaya Bogor telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui pembelajaran formal di kelas dan pembinaan keagamaan dalam lingkungan pesantren. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi Pendidikan Agama Islam juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam didukung oleh kompetensi guru, lingkungan pesantren yang kondusif, budaya sekolah yang religius, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang peserta didik dan pengaruh perkembangan teknologi yang memerlukan pengawasan serta pendampingan secara berkelanjutan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, tumbuhnya sikap tanggung jawab, berkembangnya perilaku santun terhadap sesama, serta meningkatnya kepedulian sosial. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis pesantren terbukti mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program-program keagamaan yang telah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kerja sama antara sekolah, pesantren, dan orang tua perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Akip, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Aslan. (2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 1–17.
- Daus, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT Indragiri Dot Com.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Fitri, A., Wahyuni, S., & Rahman, M. (2023). Peran ganda guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717.
- Habibatul Imamah, Y., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital transformation of Islamic education in pesantren Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Hidayat, R. A., et al. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Tahta Media Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid pesantren in Indonesia: Analyzing the transformation of Islamic religious education in the digital age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Syafrin, Y., Rahmawati, N., & Putra, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.